

Determinan Kualitas Pencatatan Keuangan UMKM dengan Literasi Digital sebagai Variabel Moderasi

Linawati¹, Yusuf²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

Article History

Received : Februari 2026
Revised : Maret 2026
Accepted : April 2026
Published : April 2026

Corresponding author*:

Linawati

Contact:

dosen01974@unpam.ac.id

Cite This Article: (APA 6th)

Linawati, L., & Yusuf, Y. (2026). Determinan Kualitas Pencatatan Keuangan UMKM dengan Literasi Digital sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 6(01), 51–61.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jaman.v6i01.2811>

Abstract: *This study aims to analyze the effect of accounting knowledge, tax socialization, and the use of digital accounting applications on the quality of financial record-keeping among MSMEs, as well as to examine the moderating role of digital literacy. This research employed an associative quantitative approach using primary data collected through questionnaires distributed to MSME actors in South Tangerang City. The sample was selected using purposive sampling, involving 100 respondents based on the Slovin formula calculation. The data were analyzed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) through outer model and inner model evaluations. The results indicate that accounting knowledge, tax socialization, the use of digital accounting applications, and digital literacy have positive and significant effects on the quality of MSME financial record-keeping. Tax socialization was found to be the most dominant influencing factor. Furthermore, digital literacy strengthens the effects of accounting knowledge, tax socialization, and the use of digital accounting applications on the quality of financial record-keeping. These findings imply that improving MSME financial record-keeping quality requires the integration of basic accounting education, practical tax socialization, digital accounting application utilization, and digital literacy enhancement. The originality of this study lies in positioning digital literacy as a moderating variable in explaining the relationship between accounting, taxation, and technological factors and the quality of MSME financial record-keeping.*

Keywords: *accounting knowledge, digital accounting applications, digital literacy, financial record-keeping quality, MSMEs, tax socialization.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi, sosialisasi perpajakan, dan pemanfaatan aplikasi akuntansi digital terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM, serta menguji peran literasi digital sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah 100 responden berdasarkan perhitungan rumus Slovin. Data dianalisis menggunakan Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui pengujian outer model dan inner model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi, sosialisasi perpajakan, pemanfaatan aplikasi akuntansi digital, dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM. Sosialisasi perpajakan merupakan variabel dengan pengaruh paling dominan. Selain itu, literasi digital terbukti memperkuat pengaruh pengetahuan akuntansi, sosialisasi perpajakan, dan pemanfaatan aplikasi akuntansi digital terhadap kualitas pencatatan keuangan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan kualitas pencatatan keuangan UMKM perlu dilakukan melalui integrasi edukasi akuntansi, sosialisasi perpajakan, pemanfaatan teknologi pencatatan, dan penguatan literasi digital. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan literasi digital sebagai variabel moderasi dalam menjelaskan hubungan antara faktor akuntansi, perpajakan, dan teknologi terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM.

Kata Kunci: aplikasi akuntansi digital, kualitas pencatatan keuangan, literasi digital, pengetahuan akuntansi, sosialisasi perpajakan, UMKM.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian nasional. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan memperkuat pemerataan kesejahteraan masyarakat. Data Kementerian Koperasi dan UKM (2022) menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 65,46 juta unit usaha, dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61% serta penyerapan tenaga kerja mencapai 97%. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan UMKM sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional.

Meskipun memiliki kontribusi yang besar, UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan administrasi keuangan. Salah satu permasalahan utama yang masih sering ditemukan adalah rendahnya kualitas pencatatan keuangan. Banyak pelaku UMKM belum melakukan pencatatan transaksi secara tertib, belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta belum mampu menyusun informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis. Bank Indonesia (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum memiliki pencatatan keuangan yang memadai. Kondisi ini juga sejalan dengan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2021) yang menyebutkan bahwa keterbatasan laporan keuangan menjadi salah satu hambatan utama UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan.

Kualitas pencatatan keuangan merupakan aspek penting bagi UMKM karena berhubungan langsung dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengukur kinerja, menentukan laba, mengelola arus kas, menetapkan strategi harga, serta memenuhi kewajiban perpajakan. Pencatatan keuangan yang tidak tertib dapat menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya secara akurat. Selain itu, pencatatan yang lemah juga dapat menimbulkan kesalahan dalam penghitungan omzet, pengelompokan pendapatan dan biaya, serta pelaporan pajak. Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2018) menjelaskan bahwa usaha kecil di negara berkembang umumnya memiliki keterbatasan kemampuan administrasi keuangan, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan pengelolaan usaha dan kepatuhan administratif.

Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pencatatan keuangan UMKM adalah pengetahuan akuntansi. Pengetahuan akuntansi mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam memahami transaksi, mengklasifikasikan pemasukan dan pengeluaran, menyimpan bukti transaksi, serta menyusun catatan keuangan sederhana. Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2015) menjelaskan bahwa akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan informasi ekonomi untuk mendukung pengambilan keputusan. Dalam konteks UMKM, pengetahuan akuntansi menjadi dasar penting agar pelaku usaha mampu mengubah aktivitas bisnis harian menjadi informasi keuangan yang terstruktur. Penelitian Anggadini, Bramasto, Aulia, dan Surtikanti (2021) serta Wijayanti dan Ariyani (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berperan dalam meningkatkan kualitas informasi dan laporan keuangan.

Selain pengetahuan akuntansi, sosialisasi perpajakan juga menjadi faktor penting dalam mendorong kualitas pencatatan keuangan UMKM. Sosialisasi perpajakan berfungsi sebagai sarana edukasi bagi wajib pajak agar memahami aturan, prosedur, hak, dan kewajiban perpajakan. Bagi pelaku UMKM, pemahaman terhadap kewajiban perpajakan dapat mendorong kesadaran untuk melakukan pencatatan transaksi secara lebih tertib karena pencatatan menjadi dasar dalam penghitungan omzet dan pelaporan pajak. Setyawan dan Herawati (2025) menemukan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan pajak, tetapi juga berpotensi memperbaiki perilaku administratif pelaku usaha, termasuk dalam pencatatan keuangan.

Dari sisi regulasi, kewajiban pencatatan bagi pelaku usaha telah diatur dalam ketentuan perpajakan. Pasal 28 ayat (2) Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan mengatur bahwa Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha dapat melakukan pencatatan sesuai ketentuan tertentu. Ketentuan tersebut diperjelas melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 81 Tahun 2024 yang mengatur kategori Wajib Pajak Orang Pribadi yang diperbolehkan melakukan pencatatan. Regulasi ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan bukan hanya kebutuhan manajerial, tetapi juga bagian dari kepatuhan administratif wajib pajak. Namun, dalam praktiknya, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami hubungan antara pencatatan keuangan, kewajiban perpajakan, dan akses pembiayaan. Perkembangan digitalisasi usaha juga memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan kualitas pencatatan keuangan. Pemanfaatan aplikasi akuntansi digital dapat membantu pelaku UMKM mencatat pemasukan dan pengeluaran, menyimpan bukti transaksi, mengelompokkan akun, serta menyusun laporan keuangan sederhana secara lebih cepat dan sistematis. Bank Indonesia (2022) mengembangkan aplikasi SIAPIK sebagai salah satu sarana pencatatan keuangan digital yang ditujukan untuk membantu UMKM menghasilkan informasi keuangan yang lebih tertib. Indra (2025) menunjukkan bahwa akuntansi digital berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM karena mampu mendukung pencatatan yang lebih rapi, transparan, dan berkelanjutan.

Namun demikian, pemanfaatan aplikasi akuntansi digital tidak selalu menghasilkan pencatatan yang berkualitas apabila tidak didukung oleh literasi digital yang memadai. Literasi digital mencerminkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengakses, memahami, menggunakan, dan mengevaluasi teknologi digital untuk mendukung aktivitas usaha. Dalam pencatatan keuangan, literasi digital membantu pelaku UMKM menggunakan fitur aplikasi, membaca output laporan, menyimpan dokumen digital, serta memanfaatkan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Fadhillah (2024) menemukan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Dengan demikian, literasi digital menjadi faktor penting yang dapat memperkuat efektivitas pengetahuan akuntansi, sosialisasi perpajakan, dan pemanfaatan aplikasi akuntansi digital dalam meningkatkan kualitas pencatatan keuangan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh pengetahuan akuntansi, pemanfaatan teknologi, dan literasi digital terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Namun, sebagian besar penelitian masih menempatkan variabel-variabel tersebut sebagai faktor yang berdiri sendiri dan lebih banyak berfokus pada kualitas laporan keuangan, bukan pada kualitas pencatatan keuangan sebagai tahap dasar penyusunan laporan. Selain itu, penelitian yang menguji literasi digital sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengetahuan akuntansi, sosialisasi perpajakan, pemanfaatan aplikasi akuntansi digital, dan kualitas pencatatan keuangan UMKM masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama dalam konteks UMKM di Kota Tangerang Selatan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penempatan literasi digital sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara pengetahuan akuntansi, sosialisasi perpajakan, dan pemanfaatan aplikasi akuntansi digital terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM. Pendekatan ini penting karena kualitas pencatatan keuangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh pemahaman akuntansi dan informasi perpajakan, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan teknologi digital secara efektif. Dengan kata lain, literasi digital menjadi faktor penguat yang memungkinkan pelaku UMKM mengoptimalkan pengetahuan, informasi, dan teknologi dalam praktik pencatatan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi, sosialisasi perpajakan, dan pemanfaatan aplikasi akuntansi digital terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM, serta menguji peran literasi digital sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian akuntansi UMKM, khususnya terkait integrasi faktor akuntansi, perpajakan, teknologi, dan literasi digital. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaku UMKM, otoritas pajak, lembaga pendamping usaha, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang program peningkatan kualitas pencatatan keuangan yang lebih aplikatif, digital, dan sesuai dengan kebutuhan UMKM.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel secara empiris berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden. Sementara itu, penelitian asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi, sosialisasi perpajakan, dan pemanfaatan aplikasi akuntansi digital terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM, serta menguji peran literasi digital sebagai variabel moderasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan data Pemerintah Kota Tangerang Selatan (2022), jumlah UMKM di Kota Tangerang Selatan sebanyak 147.062 unit usaha. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%. Perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{147.062}{1 + 147.062(0,10^2)}$$

$$n = \frac{147.062}{1 + 1.470,62}$$

$$n = \frac{147.062}{1.471,62}$$

$$n = 99,93$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel minimum yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah: (1) pelaku UMKM yang berdomisili atau menjalankan usaha di Kota Tangerang Selatan; (2) UMKM yang masih aktif menjalankan kegiatan usaha; (3) pelaku UMKM yang melakukan pencatatan transaksi keuangan, baik secara manual maupun digital; dan (4) bersedia mengisi kuesioner penelitian secara lengkap.

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Kualitas Pencatatan Keuangan (Y)	Merupakan tingkat ketelitian, ketertiban, keterbacaan, dan konsistensi transaksi keuangan yang dicatat oleh UMKM sehingga dapat mendukung penyajian informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan dan pemenuhan kewajiban perpajakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dipahami 2. Relevan 3. Andal 4. Dapat dibandingkan 	Zamzami & Nusa (2016) dalam Anggadini et al. (2021)
Pengetahuan Akuntansi (X1)	Kapasitas seseorang dalam memahami dan mengaplikasikan prinsip serta prosedur akuntansi, mendokumentasikan kegiatan keuangan, dan membuat laporan keuangan secara teliti.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman konsep dasar akuntansi 2. Kemampuan mengenali transaksi keuangan 3. Kemampuan mengklasifikasi pemasukan & pengeluaran 4. Kemampuan mencatat transaksi secara kronologis 5. Kemampuan menyimpan & mengelola bukti transaksi 6. Kemampuan menyusun catatan keuangan sederhana 7. Ketelitian dalam proses pencatatan 	Haryanto et.al (2025)
Sosialisasi Perpajakan (X2)	Upaya pemerintah atau pihak berwenang dalam menyampaikan informasi mengenai aturan, kebijakan, dan kewajiban perpajakan kepada wajib pajak, khususnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya penyuluhan /pelatihan perpajakan oleh instansi 2. Adanya distribusi brosur atau leaflet pajak 3. Kemudahan akses informasi pajak secara online 	Lestari et al. (2022) Setiawan&Herawati (2025)

	UMKM.	4. Penyebaran informasi melalui media cetak atau elektronik	
Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Digital (X3)	Tingkat penggunaan aplikasi atau perangkat digital oleh pelaku UMKM untuk mencatat, mengelola, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan usaha.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan aplikasi untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran. 2. Penggunaan aplikasi untuk menyimpan bukti transaksi. 3. Penggunaan fitur laporan keuangan sederhana. 4. Kemudahan aplikasi dalam membantu pencatatan harian 5. Konsistensi penggunaan aplikasi dalam aktivitas usaha. 	Indra (2025); Bahria, Furqon, & Aulia (2026); Bank Indonesia (2022)
Literasi Digital (Z)	Kemampuan pelaku UMKM dalam memahami, menggunakan, dan mengevaluasi teknologi digital untuk mendukung pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menggunakan perangkat digital. 2. Kemampuan mengakses informasi keuangan / perpajakan secara online. 3. Kemampuan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan. 4. Kemampuan memahami output laporan digital. 5. Kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi untuk administrasi usaha. 	Fadhilah (2024); Indra (2025)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM yang memenuhi kriteria penelitian. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel penelitian dan diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 yang menunjukkan sangat tidak setuju sampai skor 5 yang menunjukkan sangat setuju. Penggunaan skala Likert bertujuan untuk mengukur persepsi, pemahaman, dan pengalaman responden terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas pencatatan keuangan UMKM. Variabel independen terdiri atas pengetahuan akuntansi, sosialisasi perpajakan, dan pemanfaatan aplikasi akuntansi digital. Sementara itu, literasi digital ditempatkan sebagai variabel moderasi. Kualitas pencatatan keuangan menggambarkan tingkat ketertiban, ketelitian, keterbacaan, kelengkapan, dan konsistensi pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh UMKM. Pengetahuan akuntansi menggambarkan pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep dasar akuntansi, pengelompokan transaksi, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta penyusunan catatan keuangan sederhana. Sosialisasi perpajakan menggambarkan penerimaan informasi, edukasi, dan pemahaman pelaku UMKM terhadap aturan serta kewajiban perpajakan. Pemanfaatan aplikasi akuntansi digital menggambarkan tingkat penggunaan aplikasi atau perangkat digital untuk mencatat, mengelola, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan usaha. Literasi digital menggambarkan kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan perangkat digital, mengakses informasi digital, memahami fitur aplikasi, serta mengevaluasi output informasi keuangan digital.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). PLS-SEM dipilih karena mampu menguji hubungan antarvariabel laten secara simultan, termasuk pengujian variabel moderasi. Analisis data dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran atau outer model dan evaluasi model struktural atau inner model. Evaluasi outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk penelitian. Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai loading factor dan Average Variance Extracted (AVE). Indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila nilai loading factor berada pada kategori layak dan nilai AVE lebih dari 0,50. Reliabilitas konstruk diuji menggunakan Cronbach's Alpha dan

Composite Reliability, dengan kriteria nilai lebih dari 0,70. Selanjutnya, validitas diskriminan diuji untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki perbedaan yang memadai dengan konstruk lainnya.

Evaluasi inner model dilakukan untuk menguji kekuatan dan signifikansi hubungan antarvariabel dalam model penelitian. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai R-Square, F-Square, path coefficient, t-statistic, dan p-value. Nilai R-Square digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai F-Square digunakan untuk melihat besar kecilnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t-statistic lebih besar dari 1,96 dan p-value lebih kecil dari 0,05 pada tingkat signifikansi 5%.

Pengujian moderasi dilakukan dengan membentuk variabel interaksi antara literasi digital dan masing-masing variabel independen. Interaksi yang diuji dalam penelitian ini meliputi Pengetahuan Akuntansi × Literasi Digital, Sosialisasi Perpajakan × Literasi Digital, dan Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Digital × Literasi Digital. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah literasi digital mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh pengetahuan akuntansi, sosialisasi perpajakan, dan pemanfaatan aplikasi akuntansi digital terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM. Dengan demikian, model penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh langsung antarvariabel, tetapi juga menguji peran literasi digital sebagai faktor penguat dalam meningkatkan kualitas pencatatan keuangan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Evaluasi model pengukuran (Outer Model)

Reliability and Convergent Validity

Berdasarkan hasil pengujian construct reliability and validity pada Tabel 1, seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen. Nilai Cronbach's Alpha pada seluruh konstruk berada di atas 0,70, yaitu berkisar antara 0,838 sampai 0,892. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki konsistensi internal yang baik. Selain itu, nilai rho_A juga berada di atas 0,70, yaitu berkisar antara 0,845 sampai 0,898, sehingga memperkuat bukti bahwa konstruk penelitian memiliki reliabilitas yang memadai. Selanjutnya, nilai Composite Reliability seluruh konstruk juga telah melampaui batas minimum 0,70, dengan nilai antara 0,891 sampai 0,921. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator-indikator pada setiap konstruk mampu mengukur variabel latennya secara konsisten. Dari sisi validitas konvergen, nilai Average Variance Extracted (AVE) seluruh konstruk berada di atas 0,50, yaitu berkisar antara 0,606 sampai 0,726. Dengan demikian, setiap konstruk telah mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikatornya.

Tabel 2. Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Aplikasi Akuntansi Digital	0,892	0,892	0,921	0,699
Kualitas Pencatatan Keuangan	0,874	0,875	0,914	0,726
Literasi Digital	0,881	0,890	0,913	0,677
Pengetahuan Akuntansi	0,892	0,898	0,915	0,606
Sosialisasi Perpajakan	0,838	0,845	0,891	0,673

Discriminant Validity

Berdasarkan hasil pengujian discriminant validity pada Tabel 2, nilai akar kuadrat AVE pada masing-masing konstruk, yaitu Aplikasi Akuntansi Digital sebesar 0,836, Kualitas Pencatatan Keuangan sebesar 0,852, Literasi Digital sebesar 0,823, Pengetahuan Akuntansi sebesar 0,779, dan Sosialisasi Perpajakan sebesar 0,820, lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi antar konstruk lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan dirinya dari konstruk lain. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan dan layak digunakan dalam analisis model struktural.

Tabel 3. Discriminant Validity

	Aplikasi Akuntansi Digital	Kualitas Pencatatan Keuangan	Literasi Digital	Pengetahuan Akuntansi	Sosialisasi Perpajakan
Aplikasi Akuntansi Digital	0,836				
Kualitas Pencatatan Keuangan	0,471	0,852			
Literasi Digital	0,341	0,432	0,823		
Pengetahuan Akuntansi	0,147	0,382	0,270	0,779	
Sosialisasi Perpajakan	0,262	0,588	0,314	0,130	0,820

Evaluasi Model Struktural

R-Square (R²)

Berdasarkan Tabel 3, nilai R Square variabel Kualitas Pencatatan Keuangan sebesar 0,542 dan R Square Adjusted sebesar 0,528. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk dalam model mampu menjelaskan variasi Kualitas Pencatatan Keuangan sebesar 54,2%, sedangkan 45,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, model memiliki kemampuan penjelasan yang tergolong moderat.

Tabel 4. R Square

	R Square	R Square Adjusted
Kualitas Pencatatan Keuangan	0,542	0,528

F square

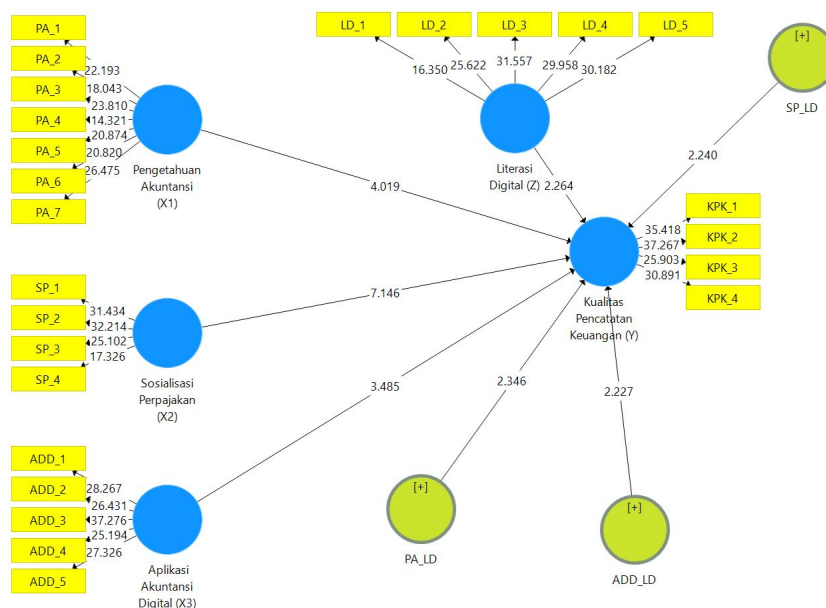
Berdasarkan Tabel 4, nilai f Square menunjukkan bahwa Sosialisasi Perpajakan memiliki kontribusi paling besar terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan dengan nilai sebesar 0,374. Aplikasi Akuntansi Digital memiliki nilai f Square sebesar 0,140, Pengetahuan Akuntansi sebesar 0,123, dan Literasi Digital sebesar 0,031. Hasil ini menunjukkan bahwa Sosialisasi Perpajakan memberikan pengaruh substantif paling kuat, sedangkan variabel lainnya memberikan kontribusi kecil hingga mendekati sedang terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan UMKM.

Tabel 5. F Square

	Kualitas Pencatatan Keuangan
Aplikasi Akuntansi Digital	0,140
Kualitas Pencatatan Keuangan	
Literasi Digital	0,031
Pengetahuan Akuntansi	0,123
Sosialisasi Perpajakan	0,374

Path coefficients

Pengujian path coefficient dilakukan melalui prosedur bootstrapping untuk mengetahui arah dan signifikansi pengaruh antar konstruk dalam model struktural. Model penelitian ini menguji pengaruh langsung Pengetahuan Akuntansi, Sosialisasi Perpajakan, Aplikasi Akuntansi Digital, dan Literasi Digital terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan, serta menguji peran Literasi Digital sebagai variabel moderasi. Hasil bootstrapping model struktural dengan moderasi disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Bootstrapping Model Struktural dengan Moderasi

Berdasarkan Gambar 1, seluruh jalur dalam model struktural menunjukkan nilai t-statistic > 1,96, sehingga dapat dinyatakan signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa baik pengaruh langsung maupun efek moderasi dalam model penelitian memiliki hubungan yang signifikan terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan UMKM. Hasil pengujian secara lebih rinci disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Path Coefficient dan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Original Sample	T Statistic	P Values	Kesimpulan
H1	Aplikasi Akuntansi Digital → Kualitas Pencatatan Keuangan	0,219	3,485	0,001	Diterima
H2	Literasi Digital → Kualitas Pencatatan Keuangan	0,145	2,264	0,024	Diterima
H3	Pengetahuan Akuntansi → Kualitas Pencatatan Keuangan	0,248	4,019	<0,001	Diterima
H4	Sosialisasi Perpajakan → Kualitas Pencatatan Keuangan	0,442	7,146	<0,001	Diterima
H5	Aplikasi Akuntansi Digital × Literasi Digital → Kualitas Pencatatan Keuangan	0,115	2,227	0,026	Diterima
H6	Pengetahuan Akuntansi × Literasi Digital → Kualitas Pencatatan Keuangan	0,132	2,346	0,019	Diterima
H7	Sosialisasi Perpajakan × Literasi Digital → Kualitas Pencatatan Keuangan	0,148	2,240	0,026	Diterima

Berdasarkan Tabel 6, seluruh hubungan antar variabel menunjukkan nilai t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05. Dengan demikian, seluruh hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Aplikasi Akuntansi Digital, Literasi Digital, Pengetahuan Akuntansi, dan Sosialisasi Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan UMKM.

Di antara seluruh pengaruh langsung, Sosialisasi Perpajakan memiliki koefisien terbesar, yaitu 0,442, sehingga menjadi faktor paling dominan dalam meningkatkan kualitas pencatatan keuangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa informasi, edukasi, dan pemahaman perpajakan berperan penting dalam mendorong pelaku UMKM melakukan pencatatan keuangan secara lebih tertib dan sistematis.

Selain itu, hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa interaksi Aplikasi Akuntansi Digital Literasi Digital, Pengetahuan Akuntansi × Literasi Digital, dan Sosialisasi Perpajakan × Literasi Digital

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan. Dengan demikian, Literasi Digital terbukti memperkuat pengaruh Aplikasi Akuntansi Digital, Pengetahuan Akuntansi, dan Sosialisasi Perpajakan terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan UMKM.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan UMKM. Temuan ini memperkuat pengembangan hipotesis bahwa pengetahuan akuntansi membantu pelaku UMKM dalam memahami transaksi, membedakan pemasukan dan pengeluaran, menyimpan bukti transaksi, serta menyusun pencatatan keuangan secara lebih tertib. Hasil ini sejalan dengan Wijayanti dan Ariyani (2022), Anggadini et al. (2021), serta Maharani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berperan penting dalam meningkatkan kualitas informasi atau laporan keuangan.

Selanjutnya, Sosialisasi Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan UMKM. Variabel ini memiliki koefisien paling besar, sehingga menjadi faktor paling dominan dalam model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan tidak hanya meningkatkan pemahaman wajib pajak, tetapi juga mendorong pelaku UMKM untuk memperbaiki pencatatan transaksi sebagai dasar pemenuhan kewajiban perpajakan. Hasil ini mendukung temuan Trixa et al. (2025), Setyawan dan Herawati (2025), serta Siadari et al. (2026) bahwa sosialisasi perpajakan berperan dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku administratif wajib pajak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi digital membantu pelaku UMKM mencatat transaksi secara lebih sistematis, menyimpan bukti transaksi, mengelompokkan pemasukan dan pengeluaran, serta mengurangi kelemahan pencatatan manual. Temuan ini sejalan dengan Indra (2025) dan Sijauta et al. (2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dan akuntansi digital dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM.

Selain itu, Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan perangkat digital, mengakses informasi online, memahami aplikasi, dan membaca output laporan digital turut mendukung pencatatan keuangan yang lebih baik. Hasil ini memperkuat argumen Fadhillah (2024) bahwa literasi keuangan digital berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM.

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa Literasi Digital memperkuat pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan UMKM. Artinya, pengetahuan akuntansi akan lebih efektif apabila pelaku UMKM juga memiliki kemampuan digital yang memadai. Dengan literasi digital, pemahaman akuntansi tidak hanya berhenti pada konsep, tetapi dapat diterapkan melalui pencatatan berbasis aplikasi atau perangkat digital.

Literasi Digital juga terbukti memperkuat pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan akan lebih efektif apabila pelaku UMKM mampu mengakses, memahami, dan menggunakan informasi perpajakan yang saat ini banyak tersedia melalui kanal digital. Dengan demikian, literasi digital menjadi faktor pendukung penting dalam mengubah informasi perpajakan menjadi praktik pencatatan keuangan yang lebih tertib.

Selanjutnya, Literasi Digital terbukti memperkuat pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Digital terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi digital tidak otomatis meningkatkan kualitas pencatatan apabila pelaku UMKM belum memiliki kemampuan digital yang cukup. Pelaku UMKM yang memiliki literasi digital lebih baik akan lebih mampu menggunakan fitur aplikasi, memahami hasil pencatatan, dan memanfaatkan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi, sosialisasi perpajakan, pemanfaatan aplikasi akuntansi digital, dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM di Kota Tangerang Selatan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pencatatan keuangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha dalam memahami konsep dasar akuntansi, tetapi juga dipengaruhi oleh akses terhadap informasi perpajakan,

penggunaan teknologi pencatatan digital, serta kemampuan dalam memanfaatkan perangkat dan informasi digital. Dari seluruh variabel yang diuji, sosialisasi perpajakan memiliki pengaruh paling dominan, sehingga edukasi perpajakan yang praktis dan mudah dipahami menjadi faktor penting dalam mendorong pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan secara lebih tertib. Penelitian ini juga membuktikan bahwa literasi digital berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh pengetahuan akuntansi, sosialisasi perpajakan, dan pemanfaatan aplikasi akuntansi digital terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM. Artinya, pengetahuan akuntansi, informasi perpajakan, dan penggunaan aplikasi digital akan memberikan dampak yang lebih besar apabila pelaku UMKM memiliki kemampuan digital yang memadai. Dengan demikian, literasi digital menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pencatatan keuangan UMKM pada era digital. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan pemahaman bahwa peningkatan kualitas pencatatan keuangan UMKM perlu dilakukan secara terpadu melalui aspek akuntansi, perpajakan, teknologi, dan literasi digital. Secara praktis, pelaku UMKM disarankan untuk meningkatkan pemahaman akuntansi dasar, khususnya dalam mencatat transaksi, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menyimpan bukti transaksi, serta menyusun catatan keuangan secara rutin. Pelaku UMKM juga perlu mulai memanfaatkan aplikasi akuntansi digital agar pencatatan keuangan menjadi lebih rapi, sistematis, dan mudah digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Selain itu, otoritas pajak, pemerintah daerah, lembaga pendamping UMKM, dan pihak terkait perlu menyelenggarakan sosialisasi perpajakan yang lebih aplikatif, sederhana, dan berbasis kebutuhan pelaku usaha, termasuk melalui pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan wilayah penelitian diperluas sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas pencatatan keuangan UMKM di berbagai daerah. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan variabel lain, seperti literasi keuangan, ukuran usaha, lama usaha, pengalaman usaha, kepatuhan pajak, atau dukungan pemerintah. Selain itu, penelitian mendatang dapat menggunakan pendekatan komparatif antara UMKM yang telah menggunakan aplikasi akuntansi digital dan UMKM yang masih melakukan pencatatan secara manual agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas digitalisasi pencatatan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2022). *Dorong UMKM Naik Kelas melalui Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan SIAPIK*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Fadhilah, A. T. (2024). Pengaruh literasi keuangan digital terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Jakarta. *Journal of Accounting Information System*, 4(1), 23–28. <https://doi.org/10.31294/jais.v5i1.3346>
- Indra, I. S. (2025). Kualitas laporan keuangan UMKM: Bukti empiris peran literasi keuangan, akuntansi digital, dan kompetensi SDM. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(3), 1958–1970. <https://doi.org/10.59086/jam.v4i3.1241>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2024 tentang Ketentuan Perpajakan dalam Rangka Pelaksanaan Sistem Inti Administrasi Perpajakan*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2018). *Financing SMEs and Entrepreneurs 2018: An OECD Scoreboard*. Paris: OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/fin_sme_ent-2018-en
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Setyawan, N., & Herawati, R. (2026). Pengaruh sosialisasi perpajakan, sanksi perpajakan, dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak

UMKM Kota Semarang. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 7(1), 47–62. <https://doi.org/10.47467/elmal.v7i1.10040>

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). *Financial Accounting: IFRS* (3rd ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.

Wijayanti, A., & Ariyani, S. (2022). Pengaruh pengetahuan akuntansi dan kinerja karyawan terhadap kualitas laporan keuangan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2534–2542. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.966>